

PENGARUH BEBAN PAJAK KINI DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2018 – 2020

Hagai Ulina Br Marbun¹ Marthinus Ismail²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

Email korespondensi : 1832149@unai.edu

ABSTRAK

Pembuktian yang dilakukan dengan menggunakan proses uji untuk memperoleh hasil apakah manajemen laba dipengaruhi oleh beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Variabel independen yaitu (X1) sebesar 2,934 tidak memperlihatkan nilai signifikan sesuai dengan ketentuan yaitu $<0,05$. Sedangkan untuk (X2) bernilai 1,581 yang mengasumsikan hasil pengujian manajemen laba tidak terpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak tangguhan. Dengan menggunakan hasil signifikan pada uji t maka beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba dan beban pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : beban pajak kini, beban pajak tangguhan, manajemen laba

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) menginformasikan bahwa sebanyak 713 perusahaan yang tercatat di BEI hingga tahun 2020. Industri yang berada di Indonesia tidak hanya yang dimiliki oleh negara, namun juga milik nonpemerintah. Sebuah perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Syarat yang harus dimiliki agar terhindar yaitu memiliki kondisi keuangan yang baik, dimana pendapatan setiap bulan mengalami peningkatan. Jika sebuah perusahaan sudah memiliki kondisi laporan keuangan yang sehat maka dapat menarik perhatian para stakeholder untuk menanamkan modal. Modal tambahan ini juga dibutuhkan sebagai pendukung kemajuan perusahaan. Stakeholder disebut sebagai pemangku kepentingan maka dari itu mereka akan berhati-hati dalam menelaah laporan laba rugi. karena laba juga dapat dimanipulasi oleh manajemen.

Fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya pada tahun 2006 terindikasi telah melakukan perekayasa angka-angka yang menyebabkan laba dimana yang seharusnya perseroan mempunyai laporan laba dalam posisi rugi menjadi untung. Pada tahun 2017 PT AJS juga melakukan manipulasi laba dimana terdapat kekurangan pencadangan sebanyak Rp 7.7 triliun hal ini menyebabkan auditor mengeluarkan opini kurang wajar. AJS juga mempunyai negatif ekuitas sebesar Rp 27,2 triliun diakibatkan kemerosotan sebesar Rp 15,3 triliun pada tahun 2018 sampai bulan November 2019 hal ini diungkapkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). AJS menawarkan produk asuransi jiwa yaitu *saving plan* dimulai pada tahun 2015. Dengan hasil penjualan *saving plan* ini dilakukan penanaman modal ke saham perusahaan yang memiliki kualitas kurang baik. Dikarenakan kurang selektif dalam melakukan investasi maka AJS mengalami gagal bayar. Bersumber pada topik masalah

ini kita bisa menganalisa upaya manajer untuk melakukan manipulasi laba dimana mereka berupaya menunjukkan kualitas laporan keuangan sehingga menarik perhatian para investor, kreditor. dalam memberikan analisa yang baik terhadap kondisi perusahaan.

Terdapat perbedaan hasil beban pajak yang terjadi ketika laporan laba mengalami kenaikan atau penurunan, apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka beban pajak akan mengimbangi laba. Begitu juga sebaliknya apabila laba mengalami penurunan maka beban pajak yang “dilunaskan” oleh perusahaan akan mengikuti arah laba. sehingga perusahaan tidak dapat terhindar dari beban pajak. Motivasi perpajakan sebagai pemicu perusahaan praktik manajemen laba dilakukan. Oleh sebab itu manajemen akan berupaya dalam mengubah dan merekayasa jumlah laba. Manajemen laba dianggap telah menjadi kewajiban dalam suatu perusahaan padahal ini termasuk kecurangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang menjadikan laporan keuangan sebagai bentuk pertimbangan bagi pembaca dan pembuat kepentingan. Phillips (2003) mengungkapkan untuk membuktikan sebuah perusahaan yang berusaha melakukan penurunan laba sebagai bentuk penghindaran kerugian. Maka praktik manipulasi laba dapat terhindar dengan menggunakan ukuran beban pajak tangguhan dan akrual.

Menurut Pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 Revisi (2010), pajak kini diartikan sebagai keseluruhan dari pph yang terutang karena keuntungan kena pajak satu periode. Ketika Beban pajak kini yang akan dibayarkan sangat besar keadaan mengakibatkan jumlah laba berkurang maka kesempatan ini akan digunakan oleh manajer yang merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk menjalankan manajemen laba. Tetapi manajemen laba tidak akan terjadi pada saat beban pajak kini mengalami penurunan jadi laba akan mengalami kenaikan karena kondisi ini manajer melihat kecil kesempatan mereka untuk melakukannya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, penulis terdorong untuk membuat judul *researched* yaitu “Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2020

KERANGKA TEORETIK

Manajemen Laba

Manajemen laba diasumsikan menjadi perubahan penyusunan laporan keuangan yang ditandai dengan keuntungan yang diminimumkan atau dimaksimumkan oleh penanggung jawab atau manajer. pihak yang melakukan manipulasi laba menggunakan cara yang legal dan dilarang oleh SAK. manipulasi *profit* yang dilaksanakan oleh manajer akan menurunkan integritas atas nilai laba yang dilaporkan sehingga akan memperburuk citra dan tatanan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Manajemen laba yang dijalankan didasarkan oleh enam motivasi salah satunya dua diantaranya yaitu rencana bonus dan motivasi perpajakan. Rankin et al. (2012) berpendapat bahwa terdapat dua motivasi yang mendasari manajer melakukan manajemen laba antara lain untuk memberikan keuntungan kepada perusahaan melalui memenuhi ekspektasi investor dan analisis; meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Motivasi yang lainnya adalah untuk memaksimalkan kompensasi yang diterima oleh manajer.

Beban Pajak Kini

Pajak kini merupakan kewajiban yang mesti dibayarkan oleh WP Suandy (2011). WP diharuskan untuk menghitung secara mandiri total dari pajak kini yang bersumber pada penghasilan kena pajak dan dikalikan bersama tarif pajak, lalu wajib pajak juga diharuskan melakukan pembayaran secara mandiri dan melaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) berdasarkan pada Peraturan perundang-undangan perpajakan. Beban pajak kini ialah keseluruhan wajib bayar kepada wajib pajak, dimana beban pajak kini hasil dari pengkalkulasian atas penghasilan kena pajak hasil dari koreksi fiskal yang dikalikan dengan tarif pajak.

Beban Pajak Tangguhan

Sibarani et al (2015) Pajak tangguhan terjadinya sebab dari adanya disimilaritas antara pajak terutang dengan beban pajak penghasilan jika selama itu masih berhubungan dengan temporer. Selisih temporer mampu meningkatkan jumlah pajak akan dibenarkan sebagai utang pajak tangguhan, yang berarti pajak tangguhan akan dinaikkan berdasarkan pengakuan awal pendapatan perusahaan atau biaya pelaporan keuangan yang tertunda.

Hipotesa Penelitian

Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penjelasan diatas variabel (X1) menyatakan bahwa total pph terutang akan PKP untuk satu periode. Beban pajak kini merupakan beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan pada tahun berjalan. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad dan Wahyu (2020) menyatakan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Beban Pajak Kini memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Jika pihak manajemen menyajikan laba yang besar maka pihak stakeholder akan menjadikannya sebagai pertimbangan untuk melihat laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Laporan laba yang disajikan dan dilaporkan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada otoritas pajak dan pihak eksternal lainnya. Karena jika laba diperoleh oleh perusahaan besar maka beban pajak akan dikenakan akan semakin besar juga. Ketika laba komersial yang dilaporkan lebih besar perbedaannya dibandingkan dengan laba fiskal, sehingga pengguna laporan keuangan dapat menjadikannya sebagai informasi. Apabila beban pajak tangguhan menunjukkan kenaikan maka dapat dilihat bahwa semakin meningkat juga usaha manajer untuk melakukan manajemen laba. Hasil dari penelitian Syilvia, Boenjamin & Mulyadi (2016) *deferred tax expense* tidak menghasilkan signifikansi yang positif terhadap manajemen laba, disebabkan oleh adanya selisih temporer pajak tidak terlalu besar nilai selisihnya.

H2: Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak merupakan akumulasi dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Hipotesa yang dilakukan oleh Deviana (2010) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dapat digunakan untuk mengungkapkan manajemen laba jika digunakan secara bersamaan. Menurut Annisa, Sari & Afriana (2018) berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa beban pajak kini dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3: Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba

METODE

Penelitian ini memakai cara kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menganalisis data yang diperoleh dari BEI menggunakan deskriptif. Deskriptif difokuskan untuk mendapati kemungkinan variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y, juga mampu menguji hipotesis dan mendapatkan maksud dan penerapan pada masalah yang diteliti.

Populasi yang dikumpulkan untuk *researched* yaitu perusahaan garmen dan tekstil yang terdapat di BEI pada periode 2018 – 2020 dan 19 perusahaan yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling.

DISKUSI

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEBAN PAJAK KINI	47	-.22	.17	-.0095	.05071
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	47	-.87	.05	-.0153	.12803
MANAJEMEN LABA	47	-.15	.10	-.0271	.05259
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Diolah dengan SPSS

Data menemukan hasil deskriptif bernilai *mean* 0,0271, total min sebesar -0,15 dan total maximum sebesar 0,10. Kemudian *standard deviation* nya 0,05259. Variabel (X1) pada periode 2018-2020 memiliki nilai mean sebesar -0,0095, jumlah min yaitu -0,22 dan nilai max 0,17. Sementara nilai standar deviasi nya 0,05071. Untuk variabel beban pajak tangguhan menunjukkan angka mean nya -0,01523, nilai min berada di -0,87 dan angka maximum nya 0,05. untuk *standard deviation* nya 0,12803.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04809660
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.077
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

Sumber: Diolah dengan SPSS

Berlandaskan tabel di atas dengan memanfaatkan Sample Kolmogorov-Smirnov, bisa diperhatikan bahwa Asymp Signifikan. (2-tailed) melebihi nilai 0,05 yaitu 0,064, sehingga sesuai ketentuan dari uji normalitas. Dapat ditarik kesimpulan data berhasil dari uji normalitas.

Uji Multikolinearita

		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model				Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	BPK			.693	1.443
	BPT			.693	1.443

Sumber: Diolah dengan SPSS

Diperlihatkan tabel multikolinearitas yang telah teruji bahwa VIF bernilai *Tolerance* melewati angka 0,1 dan VIF maksimum 10 sehingga dikatakan data terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.005		8.095	.000
	BEBAN PAJAK KINI	-.093	.103	-.158	-.898	.374
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	.026	.041	.111	.634	.530

Sumber: Diolah dengan SPSS

Diperlihatkan tabel heteroskedastisitas yang dilakukan adalah dengan menguji apakah data yang dikumpulkan sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas, apabila variabel (X1) dan (X2) terbukti signifikan dengan berjumlah di atas 0,05. Keseluruhan nilai Sig tabel melampaui 0,05 sehingga dapat diasumsikan data terbebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.126	.04917755	1.780

Sumber: Diolah dengan SPSS

Data yang berhasil dari gejala autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson mencukupi ketentuan persamaan $DU < DW < 4 - DU$ bersumber dari data diatas, nilai pada Durbin-Watson nya 1,780 berlandaskan tabel Durbin-Watson, DU diperoleh dari sampel yang telah terkumpul sejumlah 47 dan terdapat dua variabel independen yang memiliki total 1,620. Maka atas persamaan ini dibuatlah $1,620 < 1,780 < 4 - 1,620$. Beralaskan persamaan tersebut dirangkumkan bahwa data berhasil terhindar dari gejala autokorelasi

Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.021	.008		-2.734	.009
	BEBAN PAJAK KINI	.504	.172	.486	2.934	.005
	BEBAN PAJAK TANGGUHAN	.108	.068	.262	1.581	.121

Sumber: Diolah dengan SPSS

Berlandaskan uji t yang dapat dilihat diatas menunjukkan variabel independen yaitu (X1) sebesar 2,934 maka ini mengartikan bahwa beban pajak kini yang tidak memperlihatkan nilai signifikan sesuai dengan ketentuan yaitu $<0,05$. Sedangkan untuk (X2) bernilai 1,581 yang mengasumsikan hasil pengujian manajemen laba tidak terpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak tangguhan jadi kesimpulannya yaitu (X1) dan (X2) tidak mempengaruhi manajemen laba.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	2	.010	4.304	.020 ^b
	Residual	.106	44	.002		
	Total	.127	46			

Sumber: Diolah dengan SPSS

Ketentuan yang digunakan untuk membuktikan bahwa variabel independen memiliki signifikan yang terikat kepada variabel dependen, jika angka signifikan pada tabel Anova adalah 0,05. Maka dapat disimpulkan (X1) dan (X2) secara bersamaan mempengaruhi manajemen laba. nilai signifikan yang bersumber dari tabel menunjukkan angka 0,020 ini menyimpulkan bahwa beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terpengaruh oleh manajemen laba secara signifikan

Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan untuk menerangkan pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Untuk menjelaskan pengaruh setiap variabel yang terinci dalam ulasan ini ini:

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba

Dari hipotesa yang sudah diuji menyatakan bahwa Beban Pajak Kini menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. penyebabnya dikarenakan nilai signifikan berada di (0,005) sesuai ketentuannya ialah minim dari (0,05). Mengikuti kesimpulan terdahulu yang diteliti oleh Suheri, dkk (2020) dimana mereka menyimpulkan bahwa beban pajak kini memenuhi standar signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan hasil dari pengujian, variabel Beban Pajak Tangguhan memperlihatkan hasil yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena nilai signifikan sebesar 0,121 ini mengartikan nilai signifikan yang diuji lebih besar dari syarat nilai signifikan yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sepaham dengan Prasetyo, dkk yang mengatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Kini Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil hipotesa dari variabel (X1) Beban Pajak Kini dan (X2) Beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yaitu kedua variabel independen ini secara bersamaan mempengaruhi variabel output. penelitian ini searah dengan Suheri, dkk (2020) dan Pratikasari (2019) bahwa beban pajak kini dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Dibuktikan dengan uji t. Beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien positif ditunjukkan sebesar $0,005 > 0,05$ hasil ini dimaksudkan agar manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat terdeteksi dengan beban pajak kini. Sedangkan Beban pajak tangguhan tidak terpengaruh karena nilainya tidak memenuhi nilai standar signifikan terhadap manajemen laba yaitu angkanya menunjukkan $0,121 < 0,05$ ini menunjukkan manajer kecil kemungkinan untuk mengubah atau merekayasa laba.

Selanjutnya dapat disarankan bahwa hasil penelitian ini ditujukan bagi manajemen atau perusahaan, peneliti berikutnya, dan bagi investor. Agar melakukan manajemen laba dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat tanpa merugikan pihak lain atau eksternal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan dengan tidak berpusat pada perusahaan tekstil dan garmen saja akan tetapi perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Yosy., Sari, Ria, Nelly., dan Afriana, Rhenny (2018). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini Perencanaan Pajak, Lverage Dan Kompensasi Manajemen Laba (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, 1(1), 1-15.
- Deviana, Birgita., & Kiswara, Endang (2010). *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Dalam Mendeteksi Manajemen Laba Pada Saat Seasoned Equity Offerings*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nabil, P., dan Hidayati, W.N. 2020. *Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Disrupsi Bisnis. 3(3). 1-23.
- Phillips, J., M. Pincus and S. Rego, 2003, “*Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*”. The Accounting Review, Vol 78.
- Pratikasari, Shinta D., Idrayono, Yohanes., dan Fadillah, Haqi. (2019). *Beban Pajak Tangguhan Dan Akrual Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Online Mahasiswa Bidang A kuntansi 6(4). 1-11.
- Prasetyo, Novi, C., Riana, Riana., Masitoh, Endang. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Modus. 31(2). 1-16.
- Rankin, M., Stanton, P., McGowan, S., Ferlauto, K., dan Tilling, M., (2012), *Contemporary Issues Accounting*, John Wiley & Sons, Australia.
- Sibarani, Thpmas, Junior., Hidayat, Nur., & Surtikanti., Surtikanti. (2015). *Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan. 2(1). 19–31.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Sylvia, Syilvia., Boenjamin, Puspahadi., dan Mulyadi, Susi. Dwi. (2016). *Pengaruh Beban Pajak Tanggahan, Perencanaan Pajak Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik. 11(2). 1-16.

Suheri, T, Ricy., Fitriyani, Dewi., dan Setiawan, Dedy. (2020). *Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan. 9(3). 1-15